



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia fotografi berkembang dengan pesat sesuai dengan kebutuhan masyarakat mulai dari menghadirkan foto sebagai dokumen keluarga, foto sebagai iklan sampai foto sebagai karya seni. Dan apresiasi masyarakat terhadap karya foto yang dihadirkan oleh para penggemar fotografi mulai dari fotografer pemula sampai fotografer profesional sangatlah beragam sesuai dengan tingkat status sampai tingkat intelektual yang dimiliki setiap orang. Hal inilah mendorong para fotografer mengklasifikasikan jenis setiap karya foto sesuai dengan hasil bidikannya terhadap suatu obyek.

Untuk menampilkan karya foto secara utuh dengan memberikan pemahaman masyarakat tidak hanya sekedar menikmati sebuah karya tapi dapat menggali tingkat apresiasinya terhadap sebuah karya seni maka hal ini perlu adanya sebuah bangunan galeri yang dapat menghadirkan karya fotografi sesuai dengan jenisnya.

1.1.1. Keberadaan Galeri Foto dan Potensi Yogyakarta

Indonesia hanya memiliki dua buah galeri foto yaitu Galeri Foto Jurnalistik Antara yang merupakan galeri foto pertama di Indonesia dan Galeri Foto Cahya, kedua galeri tersebut berada di Jakarta. Galeri Foto Antara hanya mengkhususkan pada foto jurnalistik sedangkan Galeri Foto

Cahaya belum jelas spesialisasinya.¹ Galeri foto seharusnya dibedakan sesuai dengan karya foto yang ditampilkan atau harus ada spesialisasinya yaitu apakah memamerkan karya foto jenis *Fine Art, Journalism atau Commercial*.²

Menurut *Firman Ichsan* (Fotografer profesional dan pendidik) bahwa sebaiknya galeri foto perlu menspesialisasikan diri dan mengaktualisasikan sosoknya secara tegas. Sebagai contoh Galeri Foto Antara yang khusus menspesialisasikan sebagai galeri foto jurnalistik sehingga ketika kita datang ke galeri tersebut, `indera` kita sudah dapat kita arahkan terlebih dahulu mau menikmati karya yang bagaimana.

Galeri foto untuk jenis *Fine Art, Journalism dan Commercial* secara garis besar dapat dibedakan :

- Galeri foto yang memamerkan karya fotografi jenis *Fine Art* menampilkan karya foto yang tidak hanya sekedar bisa diterjemahkan tanpa adanya guidance, kadang-kadang karya foto yang ditampilkan bagaikan sebuah lukisan yang sulit dipahami, misalnya karya foto *art nude*. Suasana rileks dan romantis pada galeri akan mendukung penampilan karya foto *fine art*.
- Galeri foto yang memamerkan karya fotografi jenis *Journalism* menampilkan karya-karya hasil jurnalistik dimana kesan formal/serius dapat dirasakan pada jenis karya foto tersebut.
- Galeri foto yang memamerkan karya fotografi jenis *Commercial* adalah menampilkan karya-karya hasil pesanan dari klien seperti produk tertentu atau karya foto untuk kepentingan iklan.

¹ Liputan Khusus, *Idealnya Sebuah Galeri*, Edisi 6/Tahun ke III/2000, Fotoplus, Jakarta, hal. 34

² Ibid.

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya menyimpan potensi yang luar biasa dipandang dari sudut potensi alam untuk memunculkan inspirasi para penggemar fotografi dan juga sumber daya manusia yang selalu berkompetisi. Para penggemar fotografi di Yogyakarta tidaklah bisa dikatakan sedikit dan apresiasi masyarakat Yogyakarta yang sangat heterogen terhadap karya foto cukuplah tinggi.

Sejalan dengan animo masyarakat terhadap hobby fotografi dan apresiasi terhadap karya foto disisi lain arus informasi yang demikian deras mengalir, kecanggihan ilmu dan teknologi yang demikian pesat berkembang, membawa impian-impian setiap orang untuk mewujudkan sesuatu obyek dalam sebuah foto yang bernilai seni, baik hasil karya foto dengan cara konvensional atau memakai teknologi digital.

Di samping itu juga Yogyakarta juga merupakan sebagai kota pariwisata dimana masyarakat dalam dan luar negeri berkunjung ke Yogyakarta untuk menikmati rekreasi sekaligus menggali pengetahuan. Sebagai kota pendidikan dapat dilihat dari banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Yogyakarta. Dalam pola dasar pembangunan daerah dalam hal ini Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jelas tercantum sebagai salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan lingkungan alam baik berupa fisik ataupun lingkungan sosialnya dimana dapat sebagai inspirator bagi para penggemar fotografi. Kemampuan sumber daya manusia yang profesional tidak bisa lepas untuk mengembangkan kreatifitas para pemula yang ingin mengasah keterampilannya di dunia fotografi seperti Bapak Johnny Hendarta (Pimp. CPC Yogyakarta, anggota APPI), Bapak Drs. Risman Marah (Dekan Fak. Seni Media Rekam ISI), Bapak Herry Gunawan, Bapak S. Setyawan, E. FIAP., dan lain sebagainya.

Menurut hasil survey majalah Fotoplus yang dilakukan oleh *Survey and Research Fotoplus Division* mengenai animo masyarakat terhadap kegiatan fotografi sampai pada bulan Agustus 2000 di 5 buah kota besar di Indonesia ditinjau dari kegiatan:

- Workshop ataupun seminar
- Lembaga pendidikan yang memiliki jurusan fotografi
- Kegiatan lomba foto

Diperoleh data bahwa animo masyarakat mengikuti kegiatan tersebut lebih banyak diikuti oleh masyarakat Yogyakarta

Banyaknya lembaga pendidikan yang mengajarkan fotografi juga dapat mengindikasikan minat masyarakat untuk belajar fotografi di daerah tersebut. Ternyata jumlah sekolah ataupun lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu fotografi terbanyak ada di Yogyakarta (*Workshop Fotografi tanggal 16 September 2000 di Hotel Phoenix Yogyakarta oleh Agus Tahjono Wibowo, Pemred FotoPlus, Direktur Survey & Research FotoPlus Division*).

Dari indikator di atas, notabebe hasil karya fotografi lebih banyak dihasilkan di Yogyakarta maka dalam hal ini layaklah adanya sebuah galeri yang mampu memamerkan segala jenis karya fotografi baik jenis *Fine Art, Journalism dan Commercial* dan juga mewadahi kegiatan fotografi lainnya di Yogyakarta.

1.1.2. Permasalahan yang ditemui dalam memamerkan karya foto di Yogyakarta

Belum adanya suatu wadah yang khusus menampung karya foto untuk dipamerkan di Yogyakarta, dimana karya foto tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat Yogyakarta yang sangat heterogen dan tentu memiliki tingkat apresiasi yang berbeda. Maka dalam hal ini layaklah adanya sebuah galeri yang dapat menampilkan karya fotografi sesuai dengan jenis foto

tersebut sehingga tingkat kephahaman masyarakat awam terhadap karya foto dapat ditingkatkan tidak hanya sekedar menikmati kebagusan sebuah karya foto tapi dapat memahami substansinya.

Oleh karena itu sebuah galeri yang ideal adalah:³

- Galeri dapat sebagai pemandu/Guidance; Sebuah galeri dapat memberikan penjelasan kepada apresiator dengan adanya buku-buku yang menjelaskan setiap karya yang dipamerkan sehingga setelah apresiator melihat sebuah karya fotografi kemudian diarahkan untuk melihat buku-buku hasil karya fotografer, maka dalam hal ini perlu misalnya sebuah perpustakaan.
- Keberadaan Kurator; Seorang kurator bertugas menyeleksi seniman dan karyanya untuk ditampilkan di sebuah galeri dan mempunyai pengetahuan dalam seni rupa dan seni foto

Kegiatan-kegiatan fotografi di Yogyakarta dalam hal ini untuk memamerkan karya para fotografer lebih sering diadakan di kampus-kampus, gedung pertemuan ataupun gedung yang sebenarnya bukan berfungsi secara khusus sebagai galeri, sehingga beberapa syarat ideal sebuah galeri diantaranya yang disebutkan di atas tidak terwadahi dengan baik. Oleh karena itu sudah saatnya di Yogyakarta memiliki wadah yang mampu menampung sebagian keinginan para penggemar fotografi dan juga bagaimana memunculkan hasrat keingintahuan bagi masyarakat awam untuk lebih mengenal dan menikmati dunia fotografi.

³ Liputan Khusus, *Idealnya Sebuah Galeri*, Edisi 6/Tahun ke III/2000, Fotoplus, Jakarta, hal. 35

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep galeri sesuai dengan jenis karya foto yang dipamerkan apakah karya foto *Fine Art*, *Journalism* dan *Commercial*. Dimana kenyataan selama ini kegiatan pameran foto tidak terintegral dengan kegiatan fotografi lainnya. Dan diharapkan galeri foto perlu mengaktualisasikan sosoknya secara tegas sehingga ketika kita datang ke galeri tersebut, `indera` kita sudah dapat kita arahkan terlebih dahulu karya foto apa yang akan kita nikmati.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Galeri sebagai ungkapan Ekspresi yaitu dari sudut physical/visual: Bagaimana konsep sebuah galeri foto sesuai dengan jenis karya fotografi dengan memadukan dengan pola kegiatan lain sehingga tercipta karakter dan suasana yang diinginkan yaitu apakah galeri jenis *Fine Art*, *Journalism* dan *Commercial* sehingga secara psikologis apresiator terlebih dahulu telah mempunyai konsep pemahaman karya foto yang bagaimana yang akan dinikmatinya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN BAHASAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Galeri Foto sebagai wadah fisik yang dapat mewadahi kegiatan fotografi sehingga mampu memenuhi keinginan yang hendak dicapai.

1.3.2. Sasaran

Sasaran pokok yang hendak dicapai adalah konsep penyediaan sarana kegiatan fotografi untuk memenuhi sebagian keinginan para pelaku fotografi terutama memamerkan karya foto dalam sebuah galeri foto sesuai dengan jenis karyanya dan memunculkan minat masyarakat untuk mengenal dunia fotografi.

- a) Konsep Lokasi dan Site
- b) Konsep karakter dan suasana galeri foto jenis *fine art*, *journalism* dan *commercial*
- c) Konsep Program Bangunan
- d) Konsep Penampilan Bangunan
- e) Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

1.4. BATASAN MASALAH

Pembahasan dibatasi pada masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur dengan penekanan aspek fisik atau visual bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan sebuah galeri foto yaitu meliputi:

- Menyusun program dan mengolah ruang pada bangunan galeri sehingga secara psikologis tercipta karakter galeri yang diharapkan sebelum apresiator masuk dan menikmati karya foto pada sebuah galeri
- Pengolahan site
- dan pola tampilan bangunan

1.5. METODE PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

1.5.1. Pengumpulan Data

1.5.1.1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung kondisi di lapangan yaitu:

- Survey ke Studio CPC Yogyakarta, Jur. Fotografi pada Fak. Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, MSD Yogyakarta: masalah pola kegiatan, pola ruang, hubungan antar ruang, kualitas ruang
- Galery Photo Cahya Jakarta dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Jakarta, I-Print Lab. Prima Color Jakarta, PT. Alta Sana Raya (Nikon Lab), Digital Studio Workshop Jakarta, Canon School of Photography Jakarta: konsep sebuah galeri, masalah pola kegiatan, pola ruang, karakter ruang dan kualitas ruang

1.5.1.2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam dunia fotografi diantaranya:

- Bapak Johnny Hendarta, Hon, E. FPSI pimpinan CPC Yogyakarta, Bapak S. Setyawan: konsep galeri *Fine Art*, masalah perkembangan fotografi di Yogyakarta, permasalahan dalam studio, lab. konvensional
- Bapak Ali Budiman (Jurnalis): masalah kegiatan jurnalis, konsep galeri *Journalism*
- Bapak Hanawi Winarko dan Warren Kiong pimpinan Prima Color Jakarta: konsep galeri Commercial, perkembangan laboratorium hitam putih dan warna, permasalahan dalam lab.
- Dan lain-lain

1.5.1.3. Studi Literatur

Yaitu mendapatkan data-data sekunder, informasi dari berbagai pihak yaitu para dosen terutama dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, studi literatur yaitu buku-buku, foto-foto dan majalah yang berkaitan

dengan susunan ruang, ruang dalam arsitektur dan kaitan fungsi ruang yang berhubungan dengan bangunan galeri, antara lain:

- *Museums, Art Galleries and Libraries*: memberikan contoh bangunan galeri mengenai tata ruang.
- *Wastu Citra by Y.B. Mangunwijaya*: Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur, konsep filosofi bentuk yang dapat dijadikan acuan konsep karakteristik sebuah bangunan
- *Designing Photographic Studio by Evelyn Roth*: mengungkapkan tentang ide dan strategi dalam mendesain ruang studio fotografi.
- *Architecture in the Twentieth Century*: perkembangan bangunan dari masa ke masa yang dapat diambil sebagai sample bangunan berteknologi modern.
- *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya oleh Francis DK. Ching*: Masalah organisasi bentuk dan ruang, Kualitas ruang Arsitektur
- *Ruang dalam Arsitektur oleh Cornelis van de Ven*: masalah penciptaan ruang dan hasrat artistik, estetik dan ekspresi
- *Pedoman Umum Merancang Bangunan oleh H. K. Ishar*: masalah keindahan ekspresi dan keindahan bentuk
- Beberapa majalah yang berhubungan dengan dunia fotografi yaitu, FotoPlus, FotoMedia serta brosur dari dari New York Institute of Photography (<http://www.nyip.com>) dan Surabaya School of Photography (<http://www.ssp.topsica.com>), Cleveland Institute of Art (<http://www.cia.edu>), Pewarta

Foto Indonesia (<http://victorian.fortunecity.com/louvre/419/pfi.htm>), Greg Wilson (<http://www.gregwilsonphoto.com/hometwi2.html>), Dr. Iwan Djunda (<http://www.geocities.com/Hollywood/Hills/324/index.htm>), <http://www.Matfoto.com>

1.5.2. Metoda Pembahasan

1.5.2.1. Analisa

Menguraikan dan mengkaji data serta informasi lain untuk disusun sebagai data yang relevan bagi konsep perencanaan Galeri Foto di Yogyakarta, penguraian sesuai dengan permasalahan yang ada. Integrasi data lapangan dengan literatur yang telah diolah, menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

□ **Ungkapan Karakteristik Galeri:**

1. Keindahan Ekspresi:
 - Karakter
 - Urut-urutan (Sequence)
2. Keindahan Bentuk:
 - Keterpaduan (Unity)
 - Keseimbangan
 - Skala
 - Irama
3. Kualitas Ruang:
 - Tingkat penutupan
 - Pencahayaan
 - Pandangan
 - Penghawaan

□ **Aspek Fungsional Ruang:**

1. Macam Ruang
2. Bentuk Ruang
3. Besaran Ruang
4. Hubungan Ruang

1.5.2.2. Sintesa

Penyusunan pendekatan-pendekatan konsep menuju pada konsep perencanaan dan perancangan akhir yang maksimal dari sebuah Galeri Foto.

KEASLIAN PENULISAN

Judul penulisan ini belum pernah diketengahkan sebelumnya sehingga di dalam penulisan ini hanya menampilkan judul yang dapat berhubungan secara tidak langsung:

↳ **Suharyono/94 230 125**, Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Akademi Desain Di Yogyakarta

Permasalahan :

Bagaimana menciptakan wadah untuk pendidikan desain di Yogyakarta.

Perbedaan :

Pada karya tulis Suharyono permasalahan yang diangkat menyangkut pendidikan desain yang didalamnya juga ada kegiatan fotografi, akan tetapi tidak secara spesifik mengulas permasalahan yang menyangkut kegiatan fotografi terutama galeri foto.

↳ **Zamal Nasirudin/92 340 009** Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Pusat Pelayanan Fotografi di Jakarta, 1997

Permasalahan :

Mengangkat permasalahan kegiatan fotografi secara terpisah ke dalam wadah yang efisien, efektif dan praktis, berlokasi di Jakarta.

Perbedaan :

Pada karya tulis Zamal tidak menyinggung galeri foto secara spesifik hanya bangunan fotografi secara umum.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

- I. Menjelaskan tentang tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran
- II. Melakukan tinjauan Fotografi dan Galeri foto, bab ini menjelaskan tentang pengertian fotografi, karakter dari setiap jenis karya fotografi dan klien, sejarah perkembangannya, masalah fotografi di Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- III. Menganalisa mengenai kondisi fisik dan situasi, kebutuhan ruang, penataan ruang, kualitas ruang serta penampilan bangunan sesuai dengan batasan masalah yang diangkat sebagai Galeri Foto di Yogyakarta
- IV. Menyusun konsep perencanaan dan perancangan galeri foto di yogyakarta yang mencakup hal-hal yang telah dianalisis dalam Galeri Foto untuk dijadikan landasan dalam mengungkapkan ide-ide gagasan dan desain dalam perencanaan dan perancangan.

1.7. KERANGKA POLA PIKIR

